



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Penerapan Model *Problem-Based Learning* Berbasis *Liveworksheet* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar

Purnomo¹, Yulia Maftuhah Hidayati², Siti Samsiyah³

^{1,2,3} PPG, Universitas Muhammadiyah Surakarta

putrapurnamaa@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Problem-Based Learning
Liveworksheet
Hasil Belajar

Latar belakang dalam penelitian ini dikarenakan dalam pembelajaran guru lebih dominan menjelaskan dengan metode konvensional. Selain itu dalam penggunaan metode TPACK dan ICT yang belum maksimal sehingga dalam kegiatan pembelajaran masih belum adanya penggunaan media berbasis ICT di sekolah. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) berbasis *liveworksheet*. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dianalisa dengan teknik analisa deskriptif. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas V di SDN 1 Tarubatang dengan jumlah peserta didik sebanyak 17. Pada pra siklus diketahui presentase ketuntasan peserta didik sebesar 41,00% dengan nilai rata-rata sejumlah 62,94. Selanjutnya pada siklus 1 meningkat dengan presentase ketuntasan peserta didik sebesar 56,25% dengan nilai rata-rata sejumlah 70,00. Kemudian pada siklus 2 meningkat dengan presentase ketuntasan peserta didik sebesar 82,35% dengan nilai rata-rata sejumlah 81,18.

Pendahuluan

Permendikbud di Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk diwujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik tersecara aktif terkembangkannya potensi dirinya untuk memiliki kemampuan di spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang memerlukan dirinya, di masyarakat, bangsa dan di negara". Dalam hal ini proses pendidikan yang memperhatikan komponen pendidikan diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Sekolah merupakan tempat seorang guru serta peserta didik yang mana guru dianggap sebagai seorang fasilitator atau sebagai seorang pengajar dan peserta didik sebagai orang yang menerima ilmu yang didapat dari proses pembelajaran. Dari proses belajar tersebut peserta didik

mendapatkan hasil belajar yang di berikan oleh guru. Hasil belajar dapat bagi menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam ranah kognitif peserta didik mendapatkan hasil yang berkaitan dengan intelektual atau kemampuan berpikir, lalu ranah afektif peserta didik mendapatkan hasil yang berkaitan dengan sikap, dan ranah psikomotor didik mendapatkan hasil yang berkaitan dengan tingkah laku mereka. Dalam penelitian ini yang saya tekankan yaitu dalam ranah kognitif. Hasil belajar yaitu diperoleh dari suatu proses atau usaha peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar yang di ukur dengan menggunakan tes untuk melihat hasil kemajuan peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan yang bukan hanya berasal dari salah satu aspek potensi dari kemanusiaan. (Suprijono, 2013:7).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 1 Tarubatang di kelas V pada muatan pembelajaran IPS masih terdapat beberapa kendala saat penerapan pembelajaran. Guru mengungkapkan kendala tersebut diantaranya : (1) Guru lebih dominan menjelaskan dengan metode konvensional. (2) Peserta didik kurang aktif akibat pembelajaran dominan guru yang lebih aktif. (3) Penggunaan metode TPACK dan ICT yang belum maksimal sehingga dalam kegiatan pembelajaran sehingga masih belum adanya penggunaan media berbasis ICT di sekolah. Dengan adanya kendala tersebut mengakibatkan peserta didik memperoleh hasil belajar dibawah KKM dengan ketentuan nilai 70. Dari 17 peserta didik hanya 7 dengan persentase 41% yang mencapai KKM, sedangkan 10 diantaranya dengan persentase 59% belum mencapai KKM. Sehingga beberapa hal tersebut mengakibatkan menurunnya hasil belajar peserta didik.

Setelah melakukan wawancara, pengamatan, observasi belajar serta diperoleh data keberhasilan guru dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran dengan membuat peserta didik untuk aktif serta meningkatkan hasil belajar pada saat ini belum terlaksana dengan maksimal. Maka dari itu dibutuhkan suatu upaya berupa dilaksanakan suatu penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Hasil belajar diartikan sebagai perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Perubahan perilaku peserta didik dapat berupa perubahan sikap, pengetahuan maupun keterampilan (Suprijono, 2012).

Pendapat lain diungkapkan oleh Brahim dalam (Susanto: 2013) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang diperoleh dengan skor atau hasil tes dari terlaksananya pembelajaran tertentu, hal tersebut pada dasarnya adalah bagaimana peserta didik dalam membangun karakter atau pribadi dapat berubah dari pengalaman pembelajaran yang telah dilalui. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran untuk membangun karakter atau pribadi dapat berubah dari pengalaman pembelajaran melalui perubahan perilaku peserta didik dapat berupa perubahan sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang diperoleh dengan skor atau hasil tes dari terlaksananya pembelajaran tertentu.

Salah satu upaya penelitian yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) berbasis *liveworksheet*. *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan dengan mengajukan

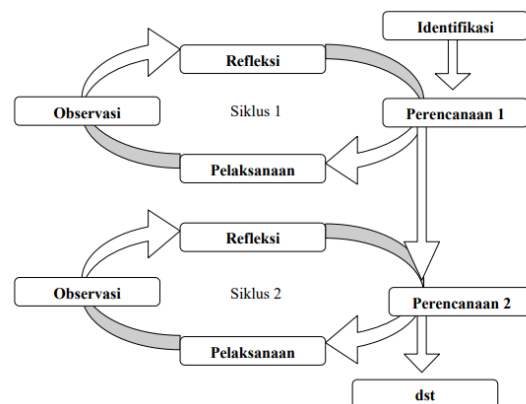
beberapa pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog (Ridwan Abdulah Sani, 2014). Pendapat lain dikemukakan oleh Rahyubi (Nuraini : 2017) yang menyebutkan bahwa *Problem-Based Learning* membantu mengkoordinasi peserta didik pada belajar serta pemecahan masalah secara otentik. Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Problem-Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang kegiatannya diawali dengan menyajikan suatu masalah secara kontekstual atau otentik kemudian penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan sebuah permasalahan dengan mengajukan beberapa pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog.

Dalam penggunaan model didampingi dengan menggunakan *liveworksheet* yang merupakan situs web pendidikan yang bertujuan untuk memperkenalkan teknologi baru dalam pengajaran. LKPD online ini memungkinkan seseorang mengubah lembar kerja konvensional menjadi lembar kerja online yang lebih interaktif karena peserta didik dapat mengerjakan LKPD secara online dan dapat mengirim langsung kepada gurunya. Prastowo (2013) menjelaskan setidaknya ada empat poin penting yang menjadi tujuan dari penyusunan LKPD diantaranya, 1) menyajikan bahan ajar sehingga dapat mempermudah peserta didik pada saat berinteraksi dengan materi yang disampaikan, 2) menyajikan bermacam-macam tugas sehingga dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik, 3) mempermudah guru dalam memberikan tugas dan 4) melatih peserta didik agar dapat belajar secara mandiri.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disusun, maka hipotesis tindakan dari penelitian ini yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) berbasis *liveworksheet* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 1 Tarubatang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun prosedur PTK yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis & McTaggart. Menurut Kemmis & McTaggart (Yuliawati, dkk, 2012: 24) mengembangkan modelnya berdasarkan konsep asli Lewin dan penelitian terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Tarubatang semester 2 tahun ajaran 2021/ 2022. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 1 Tarubatang yang terletak di Desa Tarubatang

Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 1 Tarubatang dengan jumlah peserta didik kelas V SDN 1 Tarubatang adalah 17 peserta didik, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 8 perempuan. Pelaksanaan penelitian ini berkolaborasi dengan guru kelas 5 SDN 1 Tarubatang yaitu Ibu Ika Puji Rahayu, S.Pd. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Peneliti menggunakan soal pilihan ganda untuk teknik tes, kemudian untuk teknik non tes peneliti akan menggunakan lembar observasi pembelajaran IPS dengan menggunakan prosedur model pembelajaran *Problem-Based Learning* berbasis *liveworksheet*.

Teknik analisis data dalam PTK ini yaitu data kuantitatif dianalisa dengan teknik analisa deskriptif dengan menentukan rata-rata hasil yang diperoleh. Hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan KKM. Selain data kuantitatif, juga terdapat data kualitatif. Data kualitatif dianalisa dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian di SDN 1 Tarubatang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Selanjutnya merupakan hasil perbandingan penelitian hasil belajar peserta didik pada muatan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* berbasis *liveworksheet* kelas 5. Hasil belajar pada pra siklus menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah, ditunjukkan dari 17 peserta didik hanya 7 yang mencapai KKM dan 10 diantaranya masih dibawah KKM. Sehingga diperlukan metode yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut dengan menggunakan PBL berbasis *liveworksheet*. Dibawah ini adalah tabel peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 5 SDN 1 Tarubatang menggunakan model pembelajaran pembelajaran *Problem-Based Learning* berbasis *liveworksheet* siklus I dan II.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar IPS Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Pra Siklus		Sklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	7	41%	9	56,25%	14	82,45%
Tidak Tuntas	10	59%	7	43,75%	3	17,55%
Jumlah	17	100%	16	100%	17	100%
Skor Maksimal	80		100		100	
Skor Minmal	50		50		60	
Rata-Rata	62,94		70,00		81,18	

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh bahwa hasil belajar IPS pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan dari nilai rata-rata peserta didik. Hasil belajar IPS dari kondisi pra siklus dengan persentase jumlah peserta didik mencapai KKM adalah sebesar 41% sebanyak 7 peserta didik. Sedangkan persentase jumlah peserta didik yang tidak mencapai KKM adalah sebesar 59% sebanyak 10 peserta didik. Skor maksimal yang diperoleh sebesar 80 dan skor minimal 50 dengan rata-rata dari tindakan pra siklus 62,94. Maka dari itu diperlukan tindakan pada siklus I.

Selanjutnya pada siklus 1 mengalami peningkatan dari nilai rata-rata peserta didik. Hasil belajar IPS pada siklus 1 dengan persentase jumlah peserta didik mencapai KKM adalah sebesar 56,25% sebanyak 9 peserta didik. Sedangkan persentase jumlah peserta didik yang tidak mencapai KKM adalah sebesar 43,75% sebanyak 7 peserta didik. Skor maksimal yang diperoleh sebesar 100 dan skor minimal 50 dengan rata-rata dari tindakan pra siklus 70,00. Karena belum mencapai indikator keberhasilan, maka dilakukan tindakan siklus II.

Pada siklus II mengalami peningkatan dari nilai rata-rata peserta didik. Hasil belajar IPS pada siklus II dengan persentase jumlah peserta didik mencapai KKM adalah sebesar 82,45% sebanyak 14 peserta didik. Sedangkan persentase jumlah peserta didik yang tidak mencapai KKM adalah sebesar 17,55% sebanyak 3 peserta didik. Skor maksimal yang diperoleh sebesar 100 dan skor minimal 60 dengan rata-rata dari tindakan pra siklus 81,18. Berikut sajian diagram hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya:

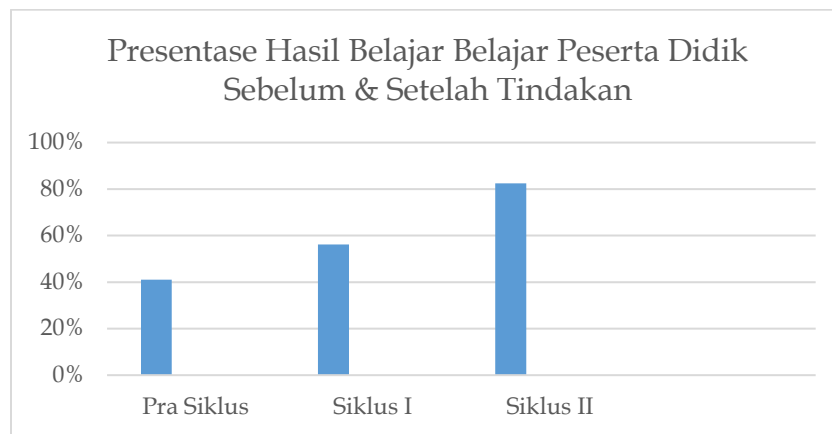


Diagram 1. Persentase Hasil Belajar

Persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan. Pada kondisi pra siklus memiliki persentasi 41% mengalami peningkatan menjadi 56,25% pada siklus I. Kemudian persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada siklus I juga mengalami peningkatan dari 56,25% menjadi 82,45% pada siklus II. Berdasarkan uraian diatas, Berikut sajian diagram hasil belajar peserta didik dalam setiap siklusnya:

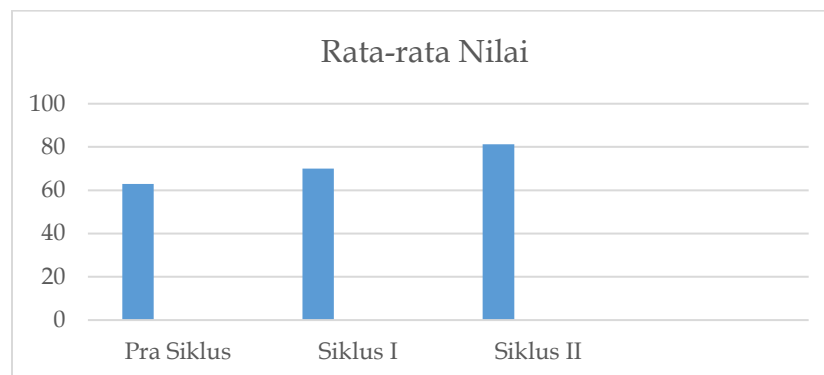


Diagram 2. Rata-rata Hasil Belajar

Rata-rata hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan. Pada kondisi pra siklus memiliki nilai rata-rata sejumlah 62,94 mengalami peningkatan menjadi 70,00 pada siklus I. Kemudian nilai rata-rata jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada siklus I juga mengalami peningkatan dari 70,00 menjadi 81,18 pada siklus II.

Penelitian yang dilaksanakan pada peserta didik kelas 5 SDN 1 Tarubatang dengan menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* berbasis *liveworksheet* terlihat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik muatan pelajaran IPS.

Hasil penelitian ini, didukung dengan penelitian sebelumnya, penelitian (Saraswatha, dkk: 2016) menunjukkan hasil penelitian yaitu hasil minat belajar IPS dan hasil belajar IPS yang telah dilakukan, maka penelitian ini dinyatakan berhasil dikarenakan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni persentase rata-rata minimal 65% dengan kategori cukup serta peningkatan gain skor minimal 0,3 dengan predikat sedang. Penelitian (Walfajri dan Harjono, 2019) melalui pembelajaran tematik muatan IPA. Menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Penelitian (Setyawan, dkk: 2019) menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya penelitian (Wayan dan Ni Made : 2017) menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan lembar kerja siswa (LKS) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Keunggulan penelitian ini dibanding dengan penelitian yang lainnya adalah dalam penelitian ini dalam mengukur hasil belajar peserta didik dibantu dengan menggunakan *liveworksheet* bertujuan untuk memperkenalkan teknologi baru dalam pengajaran. LKPD online ini memungkinkan seseorang mengubah lembar kerja konvensional menjadi lembar kerja online yang lebih interaktif karena peserta didik dapat mengerjakan LKPD secara online dan dapat mengirim langsung kepada gurunya. Dengan tampilan yang menarik melalui gambar-gambar animasi serta ilustrasi kehidupan nyata, guru dapat membuat peserta didik termotivasi dan semangat untuk mengerjakan soal-soal yang ada di dalam LKPD.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 1 Tarubatang menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* berbasis *liveworksheet*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* berbasis *liveworksheet*. Hal itu didukung dengan data hasil belajar IPS dari kondisi pra siklus dengan persentase jumlah peserta didik mencapai KKM adalah sebesar 41% dengan rata-rata dari tindakan pra siklus 62,94. Pada siklus 1 mengalami peningkatan dari nilai rata-rata peserta didik. Hasil belajar IPS pada siklus 1 dengan persentase jumlah peserta didik mencapai KKM adalah sebesar 56,25% dengan rata-rata dari tindakan pra siklus 70,00. Pada siklus II mengalami peningkatan dari nilai rata-rata peserta didik. Hasil belajar IPS pada siklus II dengan persentase jumlah peserta didik mencapai KKM adalah sebesar 82,45% dengan rata-rata dari tindakan pra siklus 81,18. Demikian dapat

disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem-Based Learning* berbasis *liveworksheet* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SDN 1 Tarubatang Kab Boyolali pada muatan pembelajaran IPS.

Daftar Rujukan

- Abdullah, Sani Ridwan. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Agus, Suprijono. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nuraini, F. 2017. *Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas 5 SD*. E- Jurnal Mitra Pendidikan, 1(4), 369–379
- Permendikbud. 2016. *Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses*.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Saraswatha, dkk. 2016. *Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 4 No. 1
- Setyawan, dkk. 2019. *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Melalui Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament*. Jurnal Basicedu Volume 3 Nomor 1 Tahun 2019
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Walfajri dan Harjono. 2019. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Tematik Muatan Ipa Melalui Model Problem Based Learning Kelas 5 SD*. Jurnal Basicedu Vol.3 No.1
- Wayan Tirka dan Ni Made Kusumawati. 2017. *Optimalisasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar*. *International Journal of Elementary Education*. Vol.1 (1) pp. 86- 95.
- Yuliawati, F., Dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*. Yogyakarta: PEDAGOGIA.